BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kerja Praktek

Perekonomian suatu negara memerlukan peraturan sumber ekonomi yang tersedia agar dimanfaatkan secara terarah dan terpadu, peraturan tersebut diperlukan lembaga keuangan yang akan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berhasil secara optimal. Dengan diterapkannya Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang merupakan pelaksanaan tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan bank.

Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) adalah salah satu segmen bisnis yang ada di BRI yang merupakan suatu sistem perbankan yang dilaksanakan oleh BRI Unit dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* untuk pembiayaan usaha mikro.

Asas-asas pengembangan bisnis BRI Unit yaitu kesederhanaan (*simplicity*), keterbukaan (*transparency*), mudah dijangkau (*accessibility*), dan tidak disubsidi (*non-subsidized*), dapat menutup seluruh biaya (*cost recovery*), menguntungkan (*profitable*), aktivitas usaha bekelanjutan (*sustainable*) serta struktur organisasi yang sederhana, sehingga sasaran bisnis dapat tercapai dengan strategi yang ditetapkan tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi asas pemberian kredit yang sehat.

Perkreditan bukanlah masalah yang asing, baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Sebelum dimulainya kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit.

Beberapa perbankan nasional guna meningkatkan kinerja yang baik dengan melakukan perencanaan yang baik dalam menentukan strategi penyaluran kredit. Strategi yang dilakukan mereka yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, selain itu dengan melakukan analisis kredit yang komprehensif dan pengawasan kredit yang melekat serta sikap kehati-hatian.

Lembaga perkreditan baik formal maupun non formal keberadaanya saat ini sangat membantu para industri kecil dalam memenuhi kekurangan modal untuk usahanya. Pada umumnya suatu usaha memanfaatkan dana yang tidak kecil jumlahnya dan manfaat dari usaha tersebut baru akan diterima pada masa yang akan datang. Waktu yang akan datang penuh dengan ketidakpastian, sehingga diperlukan suatu penilaian dalam suatu usaha, dimana seorang nasabah apakah mampu dalam mengembalikan suatu pinjaman yang telah dipinjam untuk menjalankan usahanya.

Pihak bank dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit, terlebih dahulu harus diperoleh data bahwa kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara melakukan analisis terhadap debitur. Analisis ini sangat perlu dilakukan karena hal ini merupakan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.

Pemberian kredit yang tidak memperhatikan kebijaksanaan dan prosedur yang ada akan mengundang timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang lain, semakin jauh pemberian kredit dari pedoman yang telah disusun maka akan semakin besar persentase kredit macet. Salah satu hal yang paling penting dalam pemberian kredit yaitu dengan melakukan deteksi dini (evaluasi kembali) atas kredit yang diduga akan bermasalah, sehingga kredit tersebut dapat diselamatkan dan terhindar dari kemacetan.

Pada dasarnya prinsip yang dipakai dalam penilaian atau menganalisis calon debitur, merupakan prinsip pemberian kredit yang sudah umum dikenal dengan Analisis 5’C yaitu *Character, Capacity, Capital, Conditon dan Collateral*.

Dengan adanya latar belakang yang telah terpaparkan diatas, maka menarik penulis untuk mengevaluasi kelayakan pemberian kredit yang disalurkan oleh bank untuk para nasabah yang membutuhkan tambahan modal dalam rangka memajukan usahanya. Hal ini didasarkan pada perencanaan kredit yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula. Faktor ini sangatlah penting

bagi pihak bank karena hal ini akan menunjukkan bahwa kelayakan pemberian kredit oleh pihak bank yang diberikan kepada debiturnya dalam rangka untuk memajukan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas maka mendorong penulis untuk membahas ” **Penilaian Kelayakan Bisnis Calon Debitur Pada Kredit Umum Padesaan (Kupedes) PT BRI (PERSERO) Tbk Banjar Unit Cisaga”.**

1.2. Tujuan Kerja Praktek

1. Untuk mengetahui dan memahami produk Kredit Umum Pedesaan (Kupedes).
2. Untuk mengetahui analisis kelayakan bisnis.
3. Mengetahui peranan analisis kelayakan bisnis.
4. Menganalisis dan evaluasi Kupedes pada calon debitur.

1.3. Kegunaan Kerja Praktek

1. Bagi Pihak Bank Rakyat Indonesia

   Sebagai salah satu masukan yang dapat dipertimbangkan dalam hal mengevaluasi dan menyempurnakan kegiatan dalam penilaian kelayakan pemohon kredit pada kredit umum pedesaan (Kupedes).

2. Bagi Penulis

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penilaian kelayakan pemohon kredit pada kredit umum pedesaan (Kupedes), melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

3. Bagi Nasabah

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wawasan dalam mengambil pinjaman kredit.

4. Bagi Pembaca

   Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan kegunaan empiris bagi kepentingan pengembangan ilmu manajemen khususnya dan ilmu pengetahuan umumnya.

1.4. Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Kerja praktek ini dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Unit Cisaga yang berlokasi di Jln. Raya Rancah no.72, Cisaga Telp. (0265) 742235

Adapun waktu kerja praktek selama 1 (satu) bulan yang di mulai pada tanggal 13 Juli 2011 s/d 25 Juli 2011 dari hari Senin s/d Jum’at Jam 08.00 s.d 17.00 WIB.

Tabel 1.1

***Time Schedule* Kerja Praktek**

No.	Keterangan	Bulan											
		Juli				Agustus				Oktober			
1	Kerja praktek												
2	Observasi												
3	Penyusunan												
4	Bimbingan kerja praktek												